BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan *Sectio Caesarea* (SC) adalah prosedur bedah yang digunakan untuk membantu proses kelahiran bayi melalui pembuatan sayatan pada dinding perut, dimana janin yang utuh beratnya lebih dari 500 gram. Proses SC memerlukan prosedur untuk membuka dinding perut atau insisi abdomen uterus, dan ibu akan mengalami nyeri fisik, biologis, dan psikis. Prosedur SC dapat dilakukan secara elektif maupun emergensi sesuai dengan kondisi obstetri yang dialami oleh ibu. SC emergensi merupakan tindakan pembedahan yang harus segera dilakukan ketika terjadi kondisi kegawatdaruratan yang dapat mengancam keselamatan ibu maupun janin (Murniati & Wulaningsih, 2025).

Tindakan SC tidak hanya menimbulkan masalah fisik, tetapi juga dapat memunculkan masalah psikologis pada ibu hamil, salah satunya adalah ansietas. Ansietas merupakan keadaan emosional yang ditandai dengan perasaan khawatir, tidak tenang, serta ketidaknyamanan yang sering kali tidak memiliki penyebab yang jelas. Kondisi ini biasanya disertai dengan respon otonom, yaitu reaksi fisiologis tubuh yang muncul secara otomatis tanpa disadari. Ansietas sering muncul pada ibu yang akan menjalani operasi karena adanya rasa takut terhadap prosedur pembedahan, anestesi, nyeri pascaoperasi, serta kekhawatiran terhadap keselamatan diri dan bayinya. Selain itu, ansietas juga dapat menyebabkan gangguan pola tidur. Ansietas juga disertai dengan respon fisiologis tubuh seperti peningkatan denyut jantung, tekanan darah, serta frekuensi pernapasan yang lebih cepat (Agustari *et al.*, 2022).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), angka tindakan SC berada pada kisaran 10–15% dari total persalinan, yang lebih cenderung sering terjadi di negara berkembang. Namun demikian data menunjukkan bahwa proporsi tindakan SC di berbagai negara telah melampaui batas rekomendasi tersebut. Di kawasan Asia tercatat sebesar 23,1%, Eropa 25,7%, dan Amerika mencapai 39,3%. Bahkan di beberapa negara seperti Tiongkok, angka tindakan SC dilaporkan mencapai 46% (WHO, 2021).

Kondisi ini menunjukkan bahwa SC telah menjadi prosedur yang umum dilakukan dalam pelayanan obstetri modern.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) dari Badan Pusat Statistik, persalinan menggunakan metode SC di Indonesia mencapai 29,6%. Di Provinsi Sumatera Utara juga tercatat sebesar 29,6%. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumban Tobing Sibolga menunjukkan adanya peningkatan jumlah tindakan SC. Data rekam medik menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 232 klien, tahun 2022 sebanyak 358 klien, tahun 2023 sebanyak 332 klien, tahun 2024 sebanyak 298 klien, tahun 2025 sebanyak 359 klien, dan pada bulan Januari 2026 tercatat sebanyak 32 klien (Rekam Medik Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumban Tobing Sibolga, 2026).

Indikasi persalinan SC antara lain disproporsi kepala panggul atau *Cephalopelvic Disproportion* (CPD) sebesar 21%, gawat janin 14%, plasenta previa 11%, riwayat *Sectio Caesarea* 11%, kelainan letak janin 10%, serta preeklamsia dan hipertensi sebesar 7% (Pratiwi, 2023). Secara fisiologis, ansietas dapat memicu peningkatan sekresi hormon stres seperti adrenalin dan kortisol yang berdampak pada peningkatan tekanan darah, frekuensi nadi, gangguan pola tidur, serta ketegangan otot. Kondisi tersebut dapat memengaruhi stabilitas hemodinamik pasien sebelum dan selama tindakan pembedahan berlangsung (Kristanti & Faidah, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Anita & Faidah, (2022) menunjukkan bahwa dari 30 responden ibu hamil preoperasi SC, sebanyak 53,3% mengalami ansietas sedang dan 36,7% mengalami ansietas ringan. Hasil penelitian Astuti *et al.* (2021) juga melaporkan bahwa dari 50 responden preoperasi *Sectio Caesarea*, 38% mengalami ansietas sedang dan 32% mengalami ansietas ringan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ansietas merupakan masalah psikologis yang dominan pada pasien preoperatif *Sectio Caesarea*. Apabila ansietas pada ibu hamil yang akan menjalani operasi *Sectio Caesarea* tidak teratasi dengan baik, kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak negatif baik secara fisiologis maupun

psikologis. Ansietas dapat memicu aktivasi sistem saraf simpatis yang menyebabkan peningkatan tekanan darah, frekuensi denyut jantung, serta laju pernapasan, sehingga dapat memengaruhi stabilitas hemodinamik pasien sebelum tindakan pembedahan dan berpotensi meningkatkan risiko komplikasi selama proses operasi berlangsung (Saputra *et al.,* 2023).

Ansietas pada ibu hamil yang akan menjalani operasi SC dapat diatasi melalui pendekatan farmakologi maupun nonfarmakologi. Pendekatan farmakologi dilakukan melalui pemberian obat antiansietas sesuai indikasi medis, sedangkan pendekatan nonfarmakologi dapat dilakukan melalui berbagai intervensi yang tercantum dalam Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) untuk diagnosis keperawatan ansietas, antara lain manajemen ansietas, teknik relaksasi, pemberian dukungan emosional, distraksi, serta pemberian informasi yang adekuat mengenai prosedur tindakan yang akan dilakukan. Pendekatan ini bertujuan membantu pasien mengontrol respon emosional, meningkatkan rasa nyaman, serta menurunkan ketegangan fisik maupun psikologis yang dialami pasien sebelum menjalani tindakan medis (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Selain itu, intervensi nonfarmakologis juga dapat dilakukan melalui berbagai teknik relaksasi seperti latihan pernapasan, distraksi, terapi musik, dan hipnotis lima jari. Hipnotis lima jari merupakan teknik relaksasi yang berfokus pada mekanisme distraksi dengan menstimulasi imajinasi positif melalui perabaan jari tangan (Fitriani *et al.,* 2023).

Menurut hasil penelitian Marbun *et al.* (2021), terapi hipnotis lima jari di Klinik LMT Siregar menunjukkan adanya penurunan tingkat ansietas setelah pemberian terapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor ansietas ibu hamil berada pada rentang 7 hingga 20, yang menandakan tidak adanya tanda-tanda ansietas atau hanya ansietas ringan setelah intervensi diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa terapi hipnotis lima jari efektif dalam menurunkan ansietas pada pasien melalui pemberian sugesti positif yang dapat menurunkan aktivitas saraf simpatis dan memicu pelepasan hormon endorfin.

Penelitian lain oleh Rahayu *et al.,* (2025) juga menunjukkan hasil yang serupa. Hasil intervensi dengan penerapan hipnotis lima jari pada responden Ny. M menunjukkan adanya penurunan ansietas yang bermakna. Sebelum intervensi, responden melaporkan perasaan gelisah, jantung berdebar, dan rasa takut terhadap prosedur anestesi dengan skor ansietas kategori sedang (skor 26). Setelah dilakukan intervensi hipnotis lima jari, tingkat ansietas responden mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa terapi hipnotis lima jari efektif dalam menurunkan ansietas pada pasien preoperasi SC.

Terapi hipnotis lima jari dipilih sebagai intervensi keperawatan karena merupakan teknik relaksasi yang sederhana, mudah dilakukan, tidak memerlukan alat khusus, serta dapat diterapkan dalam waktu yang relatif singkat sebelum tindakan operasi. Terapi ini bekerja dengan mengombinasikan teknik relaksasi dan sugesti positif melalui stimulasi sentuhan pada jari tangan sehingga mampu menciptakan perasaan tenang, mengurangi ketegangan, dan menurunkan tingkat ketakutan pasien. Penelitian menunjukkan bahwa terapi hipnotis lima jari efektif digunakan sebagai intervensi nonfarmakologi dalam menurunkan ketakutan pada pasien sehingga dapat diterapkan sebagai salah satu tindakan keperawatan pada pasien preoperatif (Fitriani *et al.,* 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Terapi Hipnotis Lima Jari terhadap Ansietas pada Pasien Ibu Hamil Pre Operasi *Sectio Caesarea* di RSU Dr. F.L. Tobing Tahun 2026."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam studi kasus adalah " Bagaimana penerapan terapi hipnotis lima jari efektif dalam menurunkan tingkat Ansietas pada pasien ibu hamil pre operasi *Sectio Caesarea* ?'

,

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Menggambarkan penerapan terapi hipnotis lima jari dalam menurunkan tingkat Ansietas pada pasien ibu hamil pre operasi *Sectio Caesarea*

2. Tujuan Khusus

   Adapun tujuan khusus penulisan karya ilmiah ini untuk :

   1. Menggambarkan karakteristik pasien ibu hamil pre operasi SC (umur, pendidikan, pekerjaan, status gravida), karakteristik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
   2. Menggambarkan tingkat ansietas pasien ibu sebelum diberikan terapi hipnotis lima jari pada periode sebelum tindakan operasi *Sectio Caesarea*.
   3. Menggambarkan tingkat ansietas pasien ibu hamil pre operasi *Sectio Caesarea* setelah dilakukan terapi hipnotis lima jari selama 10–15 menit.
   4. Membandingkan tingkat Ansietas sebelum dan sesudah terapi hipnotis lima jari.

D. Manfaat

Studi Kasus ini diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Bagi subjek penelitian (pasien, keluarga dan Masyarakat)

   Studi kasus ini ditujukan untuk memperluas pemahaman serta wawasan pasien dan keluarga mengenai pemanfaatan intervensi Hipnotis Lima Jari sebagai opsi non-farmakologis dalam meredakan ansietas menjelang operasi *Sectio Caesarea*, sekaligus mendorong kemandirian pasien dalam mempraktikkan teknik relaksasi tersebut.

2. Bagi Tempat Penelitan

   Studi kasus ini diharapkan memberi nilai tambah bagi instansi pelayanan kesehatan tempat praktik, khususnya sebagai acuan atau petunjuk operasional tambahan dalam mengoptimalkan layanan asuhan keperawatan untuk menangani kecemasan pada ibu hamil pre-operasi *Sectio Caesarea*.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus menjadi pelengkap yang berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan, menjadi referensi bacaan diruang belajar Prodi D-III Keperawatan Kemenkes Poltekkes Medan. Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan ansietas.